



**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**GUSRIDA
NIM. 33.14.4.030**

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**GUSRIDA
NIM. 33.14.4.030**

Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002**

**Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

**MEDAN
2018**

ABSTRAK

Nama : Gusrida
NIM : 33.14.4.030
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr.Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Alfin Siregar, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan
Kreativitas Belajar Siswa di SMP
Muhammadiyah 57 Medan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa DI SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing, siswa dan kepala sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk menemukan fakta-fakta dan menguraikan hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah, Bagaimana kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Layanan apa saja yang diberikan dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah memiliki kreativitas belajar tetapi tidak semua siswa memiliki kreativitas belajar. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar adalah dengan teknik mencatat yang rapi dan lengkap supaya peserta didik dapat mudah untuk mengingat dan menghafal, tentang teknik mengerjakan PR bertujuan untuk mengetahui memiliki keterampilan dan pemahaman tentang apa yang dipelajari dan tentang keterampilan bertanya dapat merangsang kemampuan berpikir serta membantunya mengatasi keraguan dalam belajar.

Layanan yang tepat yang diberikan dilihat dengan fenomena yang ada salah satunya adalah layanan penguasaan konten melalui layanan tersebut tentu guru pembimbing dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa dan pelaksanaan layanan tersebut membutuhkan kerja sama dengan komponen sekolah untuk terlaksananya bimbingan dan konseling dengan baik sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar.

Diketahui oleh:
Pembimbing I

Dr. Tarmizi, M.Pd

NIP. 195510101988031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: **Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan**, adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis hanturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **DR. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.

2. Ibu **Dra. Hj. Ira Suryani, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak **Dr.Tarmizi, M.Pd** dan **Alfin Siregar, M.Pd.I** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
4. Kepada **kepala sekolah dan guru-guru SMP Muhammadiyah 57 Medan** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian.
5. Ayahanda tercinta (Alm) **Nasri** dan Ibunda tercinta **Masliana** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil.
6. Kakak tersayang **Yulida Hafni S.Pd, Yenni Susila S.Pd** beserta abang tersayang **Iswadi S.Pd, Wawan Kurniawan** dan seluruh keluarga Kisam yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Sahabat-sahabatku Nuradilah, Salamah, Amidah Syafitri, Aurora Paulina Rangkuti, Nurhayani Rambe, Rahayu Amelia S.Pd, Ismayana, Nia Rizana** (persahabatan dan kebersamaan kita tidak akan kulupakan) dan Teman-teman seperjuangan **BKI-1 Stambuk 2014** yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Seluruh teman-teman kos **Rina Sari, Novita Ayu, Jamaah, resti, bibah** dan buat orang terdekat saya **Khairul Umri** yang selalu membantu didalam

penyusunan skripsi ini dan juga ucapan terimakasih atas perhatiannya selama ini terhadap penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan,

Penulis

GUSRIDA
NIM. 33.14.4.030

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang penelitian	1
B. Fokus penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Bimbingan dan Konseling	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Pengertian Guru Pembimbing	9
3. Tugas Guru Pembimbing	11
4. Peran Guru Pembimbing.....	13
B. Kreativitas Belajar Siswa	15
1. Pengertian Kreativitas	15
2. Pengertian Belajar.....	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	27
5. Tahap-tahap Kreativitas Belajar Siswa	28
6. Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar	29
C. Penelitian yang Relevan	32

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif.....	35
C. Prosedur Penelitian	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data	44
BAB IV : Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian	46
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus	52
1. Kreativitas Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57	
Medan	52
2. Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan	
Kreativitas Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57	
Medan	54
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam	
Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di SMP	
Muhammadiyah 57 Medan.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga sebagai kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Melalui proses pendidikan yang optimal, diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Sumber daya manusia yang unggul dapat dibentuk melalui pendidikan sejara bertahap dan berkelanjutan. Sebagai mana yang di amanatkan dalam undang-undangno 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat arus globalisasi semakin hebat sehingga munculnya persaingan dalam kehidupan, diantaranya bidang pendidikan, maka untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan dan konseling terhadap kreativitas.

Menurut Barron (dalam buku Muhammad Ali):

Mendefinisikan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Menurut Utami Munandir (dalam buku Muhammad Ali)

Mendefinisikan kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang menghambat berkembangnya kreativitas individu. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahan sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen. Dalam pendidikan, kreativitas berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan menjadi teladan.²

Disekolah siswa mempunyai perbedaan gaya belajar, ada siswa yang memiliki gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Dengan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa antara yang satu dengan yang lain maka siswa dituntut harus memiliki kreativitas. Siswa yang memiliki kreativitas belajar akan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal dengan waktu yang cepat, diskusi kelompok, berani menjawab dan berani

¹Mohammad Ali, Muhammad Asrori, (2011), *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal. 41-42

²Yossy Suparno, (2005), *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Media Abadi, Hal. 39

di kritik. Tetapi ada juga siswa yang kurang berkeaktivitas dalam belajar, siswa tersebut biasanya tidak percaya diri, kurang semangat dan kemungkinan malas, bosan dan murung tanpa harapan yang mengarah pada kondisi tidak serius dalam belajar.

Utami Munandir Menjelaskan Bahwa :

Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif penerapannya adalah kemampuan kreatif dapat ditingkatkan dengan pendidikan.³

Kreativitas belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak didik (siswa) dalam proses pembelajaran atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut Refinger dalam semiawan:

Kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajarnya, baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Kreativitas siswa akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah turut menunjang dalam mengeksperisikan kreativitasnya. Bisa kita lihat semua materi pelajaran yang diajarkan guru kepada siswa yang menuntut timbulnya kreativitas belajar para siswanya. Kreativitas bukan hanya dalam lingkup pelajaran kesenian (seni rupa, dan seni music) tetapi mata pelajaran lainpun sering kali menuntut kreativitas yang tinggi.

³Utami Munandir. (2009), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta. Hal.12

Fenomena di lapangan Informasi dari guru pembimbing yang diperoleh peneliti bahwa masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memiliki kreativitas dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sulit mengerti isi buku pelajaran yang dibaca, sehingga mereka kurang memiliki usaha belajar, tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik dan masih terpaku dengan semua yang tertera didalam buku tidak mempelajari materi inti atau membuat ringkasan materi, siswa masih terbawa dengan cara belajar mereka di SD, dan merasa malas belajar. Hal tersebut didukung dengan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing bahwa ketika pelajaran dimulai siswa cenderung pasif atau berbicara dengan temannya dari pada bertanya atau menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk memanfaatkan buku-buku yang diperoleh dari sekolah. Dalam hal ini, usaha belajar siswa sering terganggu oleh wawasan dan sikap tidak objektif. Jadi disini tugas guru pembimbing mengembangkan kreativitas belajar siswa tersebut karena adanya perilaku siswa yang kurang bisa mengembangkan cara belajar dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik, sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan bimbingan dan konseling para siswa akan terbantu dalam meningkatkan kreativitas belajar secara pribadi maupun kolektif. Kurangnya perhatian pihak sekolah dalam memahami kreativitas siswa dalam belajar akan menimbulkan hasil belajar yang kurang baik bagi para siswa, Realita ini sudah terjadi hampir disetiap sekolah, khususnya untuk sekolah menengah pertama, seperti : SMP dan MTS adapun penyelenggaraan pendidikan menengah pertama adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menuju pendidikan tinggi, karena itu fungsinya lebih pada penyiapan siswa dalam kerangka akademik serta dasar-dasar pengetahuan sebagai landasan kuat untuk tumbuhnya sikap dan moral sebagai ilmuan⁴.

⁴[www. Google. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Jalan R.S. Fatmawati Cipeta- PO BOX, Jakarta Selatan.](http://www.Google.DirektoratPembinaanSekolahMenengahPertamaJalanR.S.FatmawatiCipeta-POBOX,JakartaSelatan) (Diakses Pada Tanggal 30 Januari 2018 jam 7.09)

Jadi peran guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa, Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa, maka dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang benar-benar mengerti, tahu dan belatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauhmana pengembangan kreativitas belajar siswa yang akan diaplikasikan dalam sehari-hari dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Faktor-faktor dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

3. Faktor-faktor apa saja dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Untuk mengetahui apa saja peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang diberikan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah penelitian ini. Sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah, adanya penelitian ini dapat meningkatkan kerja sama sekolah dalam melakukan layanan.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Adanya penelitian ini memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memahami program bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dikembangkan untuk dapat memberikan bantuan kepada individu terutama siswa disekolah agar mampu mengembangkan potensi dan memperbaiki budi pekerti. Adapun pengertian bimbingan konseling yang penulis kutip sebagai berikut:

Dalam bahasa arab kata konseling berarti *al-irsyad* atau *al-istisyarah* kata bimbingan disebut *al-taujih*, kemudian menjadi *guidance and conseling*. Secara etimologi kata *irsyad* yaitu, *al-huda, ad-dalalah*, yang berarti *talaba minh al-masyarah'an-nasihah* yang artinya meminta nasehat, konsultasi.⁵

Di dalam AL-Qur'an kata *al-irsyad* ditemukan pada surah Al-kahfi (18) ayat 17.

وَإِذَا غَرَبَتْ
وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ
مُرْتَبِدًا تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ
الْمُهْتَدِ وَمَن يُضِلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا

Artinya:

*barang siapa yang diberi petunjuk oleh allah, maka dialah yang mendapat petunjuk dan barang siapa yang disesatkan-nya, maka kamu tidak akan melupakan seseorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya.*⁶

Adapun hadits yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا,
وَبَسْرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

⁵Saiful Akhyar, (2011), *Konseling Islam Dan Kesehatan Mental*, Medan: Citapustaka Media Perintis, Hal. 57

⁶ Departemen Agama RI, (2000), *AL-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, Hal. 235

Artinya:

Dari anas r.a dari nabi saw. Beliau bersabda , “permudahlah dan jangan lah engkau semua mempersulit, gembirakanlah, janganlah menakut-nakuti”. (HR. Bukhari-muslim).⁷

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang ahli) kepada konseli (orang yang meminta bantuan), melalui wawancara konseling secara sistematis yang bermuara pada terentaskannya permasalahan yang dihadapi konseli.

2. Pengertian Guru Pembimbing

Menurut Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen dan tenaga kependidikan lainnya. Menurut standar kompetensi konselor (SKK) tim ABKIN (2017) menyebutkan bahwa (1) konselor adalah pengampu layanan ahli bimbingan konseling, (2) konselor adalah pendidik yang memiliki konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang spesifik dibanding pendidik lainnya.⁸

Konselor (Guru pembimbing/Guru BK) adalah salah satu dari tenaga kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling yang mencakup dimensi kemanusiaan. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 sebagaimana dikutip Prayitno, Guru BK/Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Guru pembimbing yaitu seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang study, terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling.. Guru pembimbing

⁷ Rafi'udin, (2001), *Hadits-Hadits Pilihan*, (Jakarta: Bina Utama Publiing, Hal.38

⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPTK, Penjas dan BK) di unduh pada tanggal 20 januari 2018 Jam 10:30 Wib.

adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajaran dan guru praktik baik secara konseptual maupun operasional.⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang bertugas dan berwenang untuk menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik.

Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien (siswa) dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah. Guru pembimbing merupakan faktor yang paling penting dalam konseling. Guru pembimbing merupakan titik tumpu yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku keterampilan konseling.

3. Tugas Guru Pembimbing

Menurut SK Mendikbud No. 025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pada poin kelima bahwasanya tugas Guru pembimbing adalah:

- a) Setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
- b) Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya

⁹Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 49.

setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.

- c) Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.
- d) Guru pembimbing yang tidak memenuhi jumlah siswa yang diberi pelayanan bimbingan dan konseling. Diberi tugas sebagai berikut:
 1. Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah lain baik negeri maupun swasta. Penugasan dilakukan secara tertulis oleh pejabat yang berwenang, sekurang-kurangnya Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten dan Kotamadya.
 2. Melakukan kegiatan lain dengan ketentuan bahwa setiap 2 jam efektif disamakan dengan membimbing delapan orang siswa. Kegiatan lain tersebut misalnya menjadi pengelola perpustakaan dan tugas sejenis yang ditetapkan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Penugasan tersebut dapat diberikan sebanyak-banyaknya 12 jam efektif. Kegiatan tersebut tidak dinilai lagi pada unsur penunjang, karena telah digunakan untuk memenuhi jumlah kewajiban siswa yang harus dibimbing.
- a. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara profesional.

- b. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit. Bonus kredit bimbingan diberikan dari butir kegiatan melaksanakan program bimbingan. Pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa yang dibimbing sebanyak-banyaknya 75 siswa.¹⁰

Adapun tugas guru pembimbing yang dinyatakan Slemato dalam buku

Bimbingan di Sekolah adalah:

1. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah.
2. Memberikan garis-garis kebijaksanaan mengenai kegiatan Bimbingan dan Konseling.
3. Bertanggungjawab terhadap jalannya program.
4. Mengkoordinasikan laporan kegiatan pelaksanaan program sehari-hari.
5. Memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.
6. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian kepada dirinya sendiri, lingkungan sekolah, yang makin lama makin berkembang.
7. Menerima dan mengklasifikasikan informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi lainnya yang diperoleh, serta mengirimnya sehingga menjadi catatan kumulatif siswa.
8. Menganalisa dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.
9. Menyelenggarakan pertemuan staff.
10. Melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling individual.

¹⁰ Prayitno, *Seri pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan: SMK*, (Jakarta:PT . Ikrar Mandiriabadi, 1997), h. 12-14.

11. Memberikan informasi pendidikan dan jabatan kepada siswa-siswa dan menafsirkannya untuk keperluan perencanaan pendidikan dan jabatan.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya tugas guru pembimbing secara umum adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Melalui bimbingan itu diharapkan siswa tersebut membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa mendatang ketika individu tersebut terjun dimasyarakat.

4. Peran Guru Pembimbing

Guru pembimbing diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun peran guru pembimbing adalah:

- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dan orang tuanya.
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru pembimbing memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting itu merupakan aktivitas membantu siswa memecahkan masalah-masalah yang timbul antar peserta didik dan orangtuanya dan membantu siswa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan mampu untuk berkomunikasi.

Selain itu, peran guru pembimbing/konselor bertindak sebagai:

¹¹ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 17.

- Sebagai konselor
 - Untuk mencapai sasaran interpersonal
 - Mengatasi masalah pribadi dan kesulitan belajar
 - Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan.
 - Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.
- Sebagai konsultan
 - Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi mental klien.
- Sebagai agen pengubah
 - Mempunyai dampak /pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien.
- Sebagai manajer
 - Untuk mengelola program pelayanan yang dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.¹²

B. Kreativitas Belajar Siswa

1. Pengertian kreativitas

Setiap individu tentu pernah menghadapi suatu kesulitan dalam hidupnya, tidak jarang melalui seringnya menghadapi kesulitan tersebut, seseorang justru terbiasa untuk berpikir kreatif . dorongan untuk mempertahankan hidupnya bahkan agar lebih baik, tersebut telah mengasah kemampuan kreatif seseorang. namun tidak berarti setiap individu harus diberi kesulitan terlebih dahulu agar dapat mengembangkan kreativitasnya.

¹²Namora Lamongga Lubis, *Memahami Dasa-Dasar Konseling*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h. 33.

Sejauh ini kreativitas masih dipandang sebagai bagian dari aktivitas dan produk dari bidang seni, meskipun kenyataannya, kreativitas bukan hanya milik (dimiliki) oleh para seniman belaka, tetapi semua bidang membutuhkan kreativitas, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai contoh, ketika seorang siswa mendapat tugas (pekerjaan rumah) dari gurunya seara mendadak dan besoknya harus dikumpulkan. Setiap siswa tentu memiliki sikap dan tindakan yang berbeda untuk merespon tugas dadakan tersebut. Ada yang berusaha untuk mengerjakannya sendiri, ada pula yang minta tolong kepada orang lain, orang tua misalnya. Terdapat pula yang tenang saja, hanya menanti pekerjaan temannya lebih dahulu. Persoalan yang sama tersebut ternyata dapat direspon dengan sikap dan prilaku yang beragam oleh masing-masing siswa. Hal ini bukanhanya karena persoalan kesiapan dalam menghadapi tugas, tetapi juga akibat karena kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangatlah disadari bahwa manusia berupaya mewujudkan kreativitasnya masing-masing dalam pemenuhan kebutuhan pada setiap aspek kehidupannya. Di pihak lain, bagai mana pula dengan peran pendidik disekolah pada umumnya dalam mengembangkan pembinaan kreativitas para peserta didiknya. Para pendidik atau guru akan dapat melakukan pembinaan kreativitas terhadap peserta didiknya jika para pendidik atau guru telah membiasakan diri untuk berpikir kreatif. sebaliknya, jika sering kali atau terbiasa berpikir maka pembinaan kreatif itu sendiri mustahil untuk dicapai.

Kreativitas adalah salah satu kemampuan manusia yang menakjubkan dalam memahami dan menghadapi situasi atau masalah secara berbeda dengan yang biasanya dilakukan oleh orang lain pada umumnya. Kemampuan berkreasi memungkinkan manusia untuk mempertemukan dan menghubungkan berbagai kenyataan-kenyataan, gagasan-

gagasan atau hal-hal yang berbeda yang sebelumnya tidak berhubungan, menjadi suatu gagasan atau produk baru yang berguna untuk menjawab masalah yang dihadapi¹³

Kreativitas merupakan suatu kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan, sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar ajuannya.

Menurut Utami Munandir dalam urainnya tentang pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasi, memecahkan/ menjawab masalah dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif.

Ketiga tekanan kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.
2. Kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
3. Kemampuan yang secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisionalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.¹⁴

Masih banyak defenisi dan pandangan mengenai kreativitas, namun pada dasarnya terdapat persamaan antara definisi-definisi tersebut. Dari beberapa uraian defenisi di atas

¹³Tritjahjo Danny Seosilo, (2014),*Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), Hal. 1-15

¹⁴Reni Akbar, Sihadi Darmo Dan Maerdi Wiyono,(2001),*Kreativitas*,Jakarta: Grasindo,Hal.3-4

dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Permasalahannya ialah apakah individu yang bersangkutan mendapatkan rangsangan mental dan suasana yang kondusif, baik dalam keluarga maupun di sekolah untuk mengembangkan potensi kreatifnya.¹⁵

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu timbulnya kreativitas setelah membuat kombinasi yang berhasil dari informasi teori, informasi lapangan, pendalaman pengalaman dan kemahiran pribadi dalam menjalin kerja sama dengan anggota masyarakat yang diperlukan dalam mencapai sebuah sasaran. Dengan kata lain kreativitas adalah hasil produktivitas pribadi seseorang dengan dukungan anggota masyarakat lainnya.¹⁶

Menurut Guilford (dalam buku Muhammad Ali)

menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang memadai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap satu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, menekankan bahwa orang-orang yang kreatif lebih banyak memilih cara-cara berpikir divergen daripada konvergen.¹⁷

Perkembangan kreativitas adalah studi-studi tentang kreativitas pada umumnya menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas mengikuti pola-pola yang dapat diramalkan.

¹⁵Yuridik Jahja, (2001), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, Hal. 3

¹⁶ E.I Lantang Harahap, (1987), *Mari Mempertinggi Kreativitas*, Jakarta: Gunung Agung, Hal. 142

¹⁷ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, Hal. 162

Ini tampak pada awal kehidupan, yaitu dalam permainan anak, kemudian meluas ke berbagai bidang kehidupan lainnya. Karena perkembangan kreativitas itu juga merupakan perkembangan proses kognitif berdasarkan teori yang diajukan oleh Jean Piaget. Menurut Jean Piaget ada empat tahap perkembangan kognitif, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap sensori motoris

Tahap ini dialami pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak berada dalam suatu masa pertumbuhan yang ditandai oleh kecenderungan sensori motoris yang amat jelas. Menurut Piaget pada tahap ini anak berinteraksi dengan lingkungannya, termasuk orang tuanya, terutama dilakukan melalui perasaan dan otot-ototnya. Interaksi ini terutama diarahkan oleh sensasi dari lingkungannya. Mengenai kreativitasnya menurut Piaget, pada tahap ini belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebab pada tahap ini tindakan anak masih berupa tindakan fisik yang bersifat refleksif, pandangan terhadap objek masih belum permanen, belum memiliki konsep tentang ruang dan waktu, belum memiliki konsep tentang sebab akibat dan lain-lain.

2. Tahap praoperasional

Tahap ini berlangsung pada 2-7 tahun. Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif. Artinya semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh unsur perasaan, kecenderungan alamiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang-orang bermakna dan lingkungan sekitarnya.

Pada tahap akhir ini menurut Jean Piaget, kemampuan mengembangkan kreativitasnya sudah mulai tumbuh karena anak sudah mulai mengembangkan memori dan telah memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa yang akan datang, meskipun masih dalam jangka pendek.

3. Tahap operasional konkret

Tahap ini berlangsung usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan berkembang rasa ingin tahunya. Mengenai kreativitasnya, menurut Jean Piaget, juga sudah semakin berkembang. Anak sudah mulai mampu menampilkan operasi-operasi mental, anak mulai berpikir logis dalam bentuk yang sederhana, anak mulai berkembang kemampuannya untuk memelihara identitas diri, konsep tentang ruang sudah semakin meluas, anak sudah menyadari akan adanya masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang, anak sudah mampu mengimajinasikan sesuatu, meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek-objek konkret.

4. Tahap operasional formal

Tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada masa ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis.

Menurut Jean Piaget perkembangan kreativitasnya sedang berada pada tahap yang amat potensial bagi perkembangan kreativitasnya. Remaja sudah mampu melakukan kombinasi tindakan secara profesional berdasarkan pemikiran logis, remaja sudah mampu melakukan kombinasi objek-objek secara profesional berdasarkan pemikiran logis, remaja sudah memiliki pemahaman tentang ruang dan waktu relatif.¹⁸

Berkaitan dengan kreativitas, agama Islam juga menganjurkan umatnya untuk melakukan kreativitas yang pada dasarnya memberikan landasan yang kuat untuk digunakan mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik sebagaimana termaktub dalam firmanNya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹⁸Mohammad Ali. *Psikologi Remaja*. Ibid, h. 47-50

Artinya :

*hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada allah dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kepada allah sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Hasyr: 18).*¹⁹

Jadi kreativitas sangat diperlukan dalam rangka membentuk karakter yang kuat beriman, berilmu dan bermartabat, mengembangkan diri, memberikan arti pada kehidupan, menciptakan tujuan dan merancang cara-cara untuk merealisasikan tujuan tersebut.²⁰

Berdasarkan semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu ciri khas yang dimiliki siswa yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan maupun karya nyata, atau mengkombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternative pemecahannya. Kreativitas siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah turut menunjang dalam mengespresikan kreativitasnya.

2. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa, baik ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru.

¹⁹Departemen Agama RI, (2008),*AL-Quran Dan Terjemahannya*,Surabaya : Mahlmkota, Hal.494

²⁰Cut Metia, (2013),*Psikologi Perkembangan*, Babdung : Citapustaka Media Perintis, Hal. 101

Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu di utarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling pital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.²¹

Cara belajar sering kali bersifat individual artinya suatu cara yang tepat bagi seseorang, belum tentu tepat bagi seseorang. Namun, itu adalah dalam hal hubungan dengan aspek khusus tertentu, seperti kebiasaan membaca waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis.

²¹Muhubbin Syah, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Hal. 87-93

Belajar merupakan suatu kegiatan utama dalam setiap usaha pendidikan kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja, dirumah, disekolah, di masyarakat luas, sehingga tidaklah mengherankan bila belajar merupakan masalah bagi setiap manusia.

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu dan manusia mempunyai kecenderungan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam rangka mencapai kebutuhan tersebut manusia akan berperilaku, dan perilaku tersebut sebagian besar merupakan proses belajar.

Oleh karena itu, belajar suatu proses, tentu membutuhkan waktu hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan usaha, sedangkan usaha itu memerlukan waktu, dan cara metode pembelajaran.

Cara belajar sering kali bersifat individual artinya suatu cara yang tepat bagi seseorang, belum tentu tepat bagi seseorang. Namun, itu adalah dalam hal hubungan dengan aspek tertentu, seperti kebiasaan membaca waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis.

Selanjutnya perspektif agama, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surah al- mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

إِذَا قِيلَ فَسَّحُوا لَكُمْ فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قَانَسْتُمْ وَأُشْرُوا قِيلَ
يَأَيُّهَا ءَامَنُوا الَّذِينَ

يَرْفَعُ اللَّهُ ءَامَنُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ أَوْ الَّذِينَ وَتُوا الْعِلْمَ بِمَا لِلَّهِ أَدْرَجْتِ تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "berlapanglah-lapanglah dalam majelis" maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu" maka berdirilah kamu niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan

*orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²²

Dalam kandungan ayat tersebut jelas tertulis bahwa, Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang beriman dan berilmu maka hendaknya kita sebagaimana manusia untuk senantiasa terus menuntut ilmu dalam hidup ini. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa ilmu pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Sedangkan yang dimaksud dengan kreativitas belajar adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan usaha itu membawa perubahan dalam diri individu yang ditandai dengan didapatkannya suatu hal yang baru meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan akibat interaksi dengan lingkungannya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.

Pada dasarnya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Beberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Utami Munandar dalam Muhammad Ali mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

- a. Usia
- b. Tingkat pendidikan orangtua
- c. Tersedianya fasilitas
- d. Penggunaan waktu luang²³

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya:Mahlm Kota,2008).
Halaman. 490

Dari ke empat faktor yang ditemukan diatas, dapat dipahami bahwa usia seseorang, menentukan dalam perkembangan kreativitasnya, tidak sama kreativitas antara usia remaja dengan dewasa, demikian halnya juga dengan pendidikan orang tua yang ikut andil dalam mendorong berkembangnya kreativitas seseorang disamping tersedianya fasilitas dan juga waktu senggang sangat mempengaruhi dalam berkembangnya kreativitas yang dimiliki seseorang, fasilitas yang memadai dan juga waktu senggang yang cukup, sangat membantu dalam mengasah kreativitas yang akan ditunjukkan oleh seseorang, sehingga seseorang menggali secara mendalam tentang kreativitasnya.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, melakukan imajinasi dan penyelidikan.
- d. Stereotip peran seks atau jenis kelamin.
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
- f. Otoritarisme.
- g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas menurut Clark adalah sebagai berikut:

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.

- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil pemikiran dan mengkomunikasikan.
- f. Kewibasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari pengalaman yang dimilikinya.
- g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- h. Perhatian orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.²⁴

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu : faktor eksteren dan faktor interen. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada dilur individu.²⁵

Slameto menyatakan bahwa didalam membicarakan faktor interen, akan dibahas menjadi 3 faktor :

²⁴ Muhammad Ali, Dkk, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Ibid, H. 54

²⁵Slameto,(2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 54

- a. Faktor jasmaniah: kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan²⁶

Sedangkan faktor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar menurut slameto, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

- a. Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar budaya keadaan.
- b. Faktor sekolah, antara lain: metode mangajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, anantara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kedisiplinan masyarakat.

5. Tahap-tahap kreativitas siswa

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung, apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditimbulkan oleh individu. Walles dalam muhammad ali mengemukakan empat tahap proses kreatif yaitu: ²⁷

- a. Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternative pemecahan masalah yang dihadapi.

²⁶ *Ibid*, H. 54

²⁷ Muhammad Ali, Dkk. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Ibid*, h. 51

Dengan bakal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tepat meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternative pemecahan masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan peningkatan kemampuan berpikir difergen.

b. Inkubasi (*incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah disimpan dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan “mengedepankan” dalam alam prasadar.

c. Iluminasi (*illumination*)

Tahap ini disebut tahap sering disebut tahap timbulnya insight (wawasan) pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi dan gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

d. Verifikasi (*verification*)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas. Pemikiran dan sikap seponatan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Pencerminan secara total harus diikuti oleh kritik²⁸

²⁸Muhammad Ali, Dkk, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Ibid, H. 51*

6. Pengembangan kreativitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kreativitas siswa sangat berperan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimilikinya. Berikut ini akan diuraikan tentang perilaku kreatif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas yaitu :

- a. Mengajukan pertanyaan, memberikan kritik, tanggapan dan jawaban yang tepat.

Siswa yang sering mengajukan pertanyaan, kritik, tanggapan sehubungan dengan bahan penjelasan yang telah diterimanya mencerminkan perilaku yang kreatif ada kalanya pelajaran yang diterima siswa tidak sesuai dengan pendapatnya siswa yang kreatif tidak hanya menerima begitu saja, oleh karena itu dia memberikan kritikan atau tanggapan kepada guru. Dalam hal ini guru harus dapat membantu siswa dan mengarahkannya sehingga daya tangkap siswa dapat berkembang.

- b. Berani dan bebas mengemukakan ide atau pendapatnya dan mengerjakan tugas-tugas secara pribadi.

Terkadang guru menemukan hasil ujian siswa dapat digolongkan kedalam kategori baik, akan tetapi keseharian siswa tersebut sulit untuk mengemukakan pendapatnya. Mungkin hasil yang diperolehnya makin erat kaitannya dengan aspek hapalan, siswa yang demikian bahkan digolongkan dengan siswa yang kreatif. Siswa dikatakan kreatif apabila ia dapat mengemukakan pendapatnya dan mengerjakan sendiri tugasnya untuk melatih siswa diharapkan guru dapat menciptakan situasi kelas yang menyenangkan, karena dengan situasi yang menyenangkan siswa terdorong untuk mengemukakan pendapatnya.

- c. Menciptakan situasi baru, memberi gagasan, mengajukan dan memilih beberapa alternative yang tepat dalam pemecahan masalah.

Menciptakan situasi yang baru maksudnya merubah situasi kearah yang lebih menyenangkan. Misalnya merubah tempat duduk siswa didalam kelas sering timbul masalah, baik itu yang berhubungan dengan mata pelajaran atau dengan masalah sosial lainnya siswa yang kreatif biasanya jeli melihat situasi yang demikian, dengan memberikan gagasan dengan yang lainnya akan tetapi hal demikian akan sulit tercapai bila guru bersifat otoriter. Oleh karena guru hendaknya bersifat demokratis sehingga siswa merasa bebas mengemukakan alternative atau memilih alternative yang tepat guna dalam pemecahan masalah tersebut.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang bimbingan dan konseling sebenarnya sudah banyak dilakukan, khususnya dalam mengembangkan hasil belajar siswa disekolah. Penelitian-penelitian tersebut untuk menyelesaikan program studi strata 1 (SI) sampai program studi strata 3 (S3).

Berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Endah Setyaningrum (2015) meneliti tentang “pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah metode penelitian eksperimen Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, meliputi: (1) jenis penelitian, (2) desain penelitian, (3) variabel penelitian, (4) subyek penelitian,

(5) metode dan alat pengumpulan data, (6) penyusunan instrumen, (7) validitas dan reliabilitas, (8) analisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kreativitas belajar melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karangrayung Purwodadi, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten secara keseluruhan dalam kategori sedang.
 2. Kreativitas belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten secara keseluruhan dalam kategori tinggi.
 3. Ada pengaruh yang signifikan layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan adanya peningkatan.
2. Agus Tri Susilo (2012) meneliti tentang “ pengembangan kreativitas siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran siswa kelas V SD Negeri 5 Boyolali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kreativitas siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tentang pengembangan kreativitas melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:
1. Ada perbedaan tingkat kreativitas dalam kelompok eksperimen yakni melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.
 2. Tidak ada perbedaan tingkat kreativitas antar kelompok eksperimen.

3. Tidak ada perbedaan interaksi antara kelompok dengan tingkat kreativitas sebelum dan sesudah treatment dalam kelompok eksperimen.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. SMP Muhammadiyah 57 Medan ini terletak di Jalan Mustof No. 1 Kecamatan Medan Timur Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian.

Tabel 3.1

**Rancangan Penelitian Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa
Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**

Tabel 3.1 Jalur Penelitian

Langkah- Langkah Penelitian	Bulan Desember 2017	Bulan Januari 2018	Bulan Februari 2018	Bulan Maret 2018	Bulan April 2018
Pengajuan Judul	X				
Acc Judul	X				
Proposal		X			
Seminar			X		
Memberikan Surat Izin Riset Ke Sekolah				X	
Observasi				X	
Wawancara Guru Bk				X	
Wawancara Siwa				x	
Wawancara Kepala Sekolah				x	

Pengelolaan Data Wawancara					x
Penyusunan Laporan					x

Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong²⁹ sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan,

²⁹Lexy J. Moleong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, hal. 3.

dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di sekolah untuk kebutuhan siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.³⁰ *Pertama*, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi. *Kedua*, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan,

³⁰Sudarwan Danim, (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 51.

alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

1. Melakukan Studi Teori

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada tanggal 16 Januari 2018. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing skripsi. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada implementasi dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa kela di SMP 57 Modern Medan. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini

peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Membuat Rancangan Penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

a. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru pembimbing yang mengajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru, sedangkan siswa menjadi sumber data skunder. Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan judul penelitian yang dilakukan.

b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (*observasi*), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

1) keakraban hubungan

sikap peneliti hendaknya pasif, hubungan yang perlu dibina berupa *rapport* (diucapkan rapor). *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya. Dengan demikian subjek dengan sukarela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Rapport itu hendaknya diutamakan agar dicapai terlebih dahulu oleh peneliti. Jika *rapport* itu telah tercapai, maka tampaknya usaha selanjutnya akan lebih mudah.

2) Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada pada latar penelitiannya.

Peneliti hendaknya tidak hanya mempelajari bahasa , tetapi juga simbol-simbol yang digunakan orang-orang yang menjadi subjek. Peneliti hendaknya mengerti dan jangan hanya menduga-duga bahwa ia mengerti, tidak hanya itu peneliti juga harus mengerti dalam situasi bagaimana orang menggunakannya, apakah digunakan semua orang ataukah hanya sekelompok orang tertentu.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam

secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dikakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut.

³¹Moleong, *Metodologi*, hal. 135.

Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: dokumen absen siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.³² Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana

³²Moleong, *Metodologi*, hal. 87.

prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.³³ Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3) Kesimpulan

³³*Ibid.* hal. 88.

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

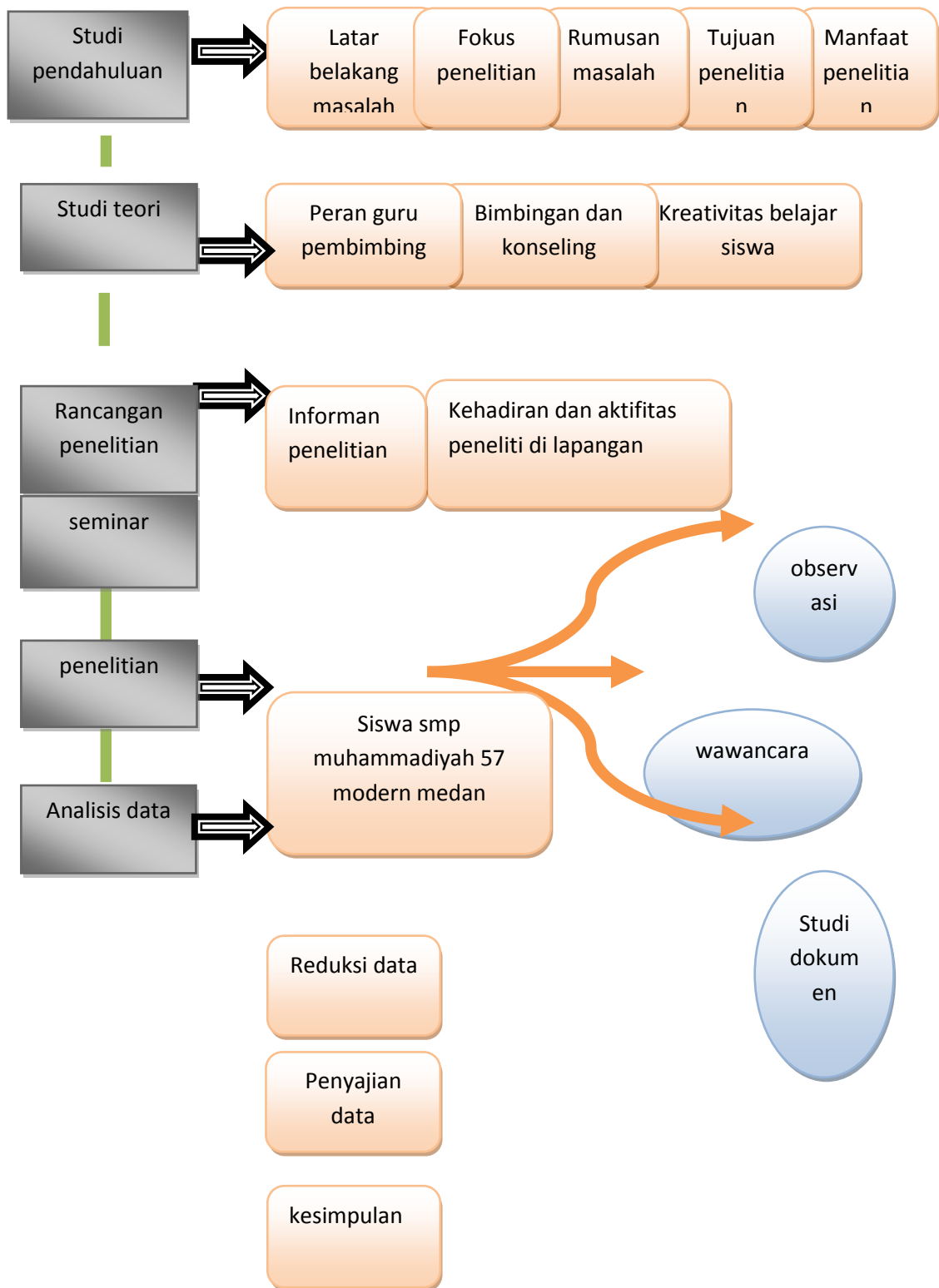
E. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong³⁴ bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan guru pembimbing dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik.

³⁴*Ibid.*, hal. 10.

Tabel 3.2
Perencanaan penelitian



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan

Berdirinya sekolah ini tidak terlepas dari keinginan dan dukungan masyarakat khususnya jl. mustafa yang berada di kawasan untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke sekolah lanjutan setingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Menyikapi kondisi ini tokoh pendidikan, tokoh masyarakat yang berada di daerah tersebut melakukan inisiatif untuk mengusulkan berdirinya sekolah menengah pertama dibawah naungan departemen agama. Setelah melakukan usulan dan memenuhi beberapa persyaratan dengan melakukan tahapan beberapa proses, maka pada tahun 2005 didirikan SMP Muhammadiyah 57 medan yang terletak di jl. mustafa no. 1 medan 20238.

2. Visi dan Misi

- a) Visi : Terwujudnya Manusia Muslim yang Bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air, dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridhai Allah Swt.
- b) Misi : Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar terciptanya Insan yang ber Aqidah Murni dan ber Intelligensi Tinggi.

3. Fungsi Dan Tujuan

Didasarkan pada fungsi pendidikan nasional, maka dalam hal ini SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai suatu lembaga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan SMP Muhammadiyah 57 Medan dijabarkan secara komunikatif dan dapat diukur, yaitu sebagai berikut :

- a) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian SMP terhadap lingkungan masyarakat.
- b) Unggul dalam prestasi akademik lulusan yang terlihat dari perolehan nilai Ujian Nasional.
- c) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri.
- d) Unggul dalam penerapan sains dan teknologi.
- e) Unggul dalam bidang ekstrakurikuler, yang meliputi bidang olahraga, seni budaya, Paskibra, , Jurnalis, dan Pramuka.
- f) Unggul dalam bidang kebersihan, kesehatan (UKSn)
- g) Unggul dalam kemampuan ber-bahasa inggris dan bahasa Arab.
- h) Unggul dalam penguasaan dan penerapan informasi dan komunikasi.

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Madrasah

Sekolah adalah Unit Pelaksana Teknik lembaga pendidikan jalur sekolah secara garis besarnya memiliki tugas dan tanggung jawab. Khususnya SMP Muhammadiyah 57 Medan selaku lembaga pendidikan/madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana ditegaskan dalam hasil raker sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah.
- b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c) Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
- d) Membina siswa melalui wadah Organisasi Intra Sekolah.

5. Keadaan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor statistik SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah guru 26

Tabel 4.1
Staf Pembantu Kepala Sekolah

Jabatan	Nama	Pendidikan	Gol	Masa Kerja	Masa Jabatan
Wakil	Zainal Arifin,S.PdI	S1	-	5 th	3 th
Tata Usaha	Putri Mandasari,A.md	D3	-	2 th	2 th
Kurikulum	-	-	-	-	-
Kesiswaan	-	-	-	-	-
Sarana	-	-	-	-	-
Humas	-	-	-	-	-
Guru BK	1	S1	-	5 th	3 th
Pustakawan	-	-	-	-	-
Laboran	-	-	-	-	-

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.2

Tenaga Edukasi / Pengajar Banyak guru mata pelajaran

Mata Pelajaran	Jlh	Pendidikan					Jlh Sesuai		Golongan			Masa Kerja				
		S 2	S 1	D 3	D 2	D 1	S	T S	I V	II I	II	>1 2	8- 12	4- 8	1-4	
Pen. Agama	5		5				5									
PKN	1		1				1									
B. Indonesia	2		2				2									
B. Inggris	3		3				3									
Matematika	3		3				3									
IPA	3		3				3									
IPS	1		1				1									
Penjaskes	1		1				1									
Seni Budaya	1		1				1									
Ket/Prakarya	1		1				1									
Mulok	2		2				2									

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Jika dilakukan perbandingan jumlah guru dengan siswa, maka jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 57 Medan ini sudah mencukupi dengan mengelola siswa.

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa sekolah MTs Aisyiyah Binjai setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah. Hal ini dikarenakan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Untuk Tahun Ajaran 2017/2018 keseluruhan jumlah siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu sebanyak 248 siswa dari keseluruhan siswa

kelas VII, VIII dan IX. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

- **Perkembangan Siswa**

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang
2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang
2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 / 2016	282 orang
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 Orang

- **Jumlah Siswa Per Kelas**

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	22	10	-	32
2007 / 2008	37	22	10	69
2008 / 2009	47	37	22	106
2009 / 2010	51	49	33	133
2010 / 2011	55	47	44	146

2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Fasilitas

Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan di bangun di atas tanah seluas $\pm 2170 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan 716 m^2 . Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MTs Aisyiyah Binjai dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Luas Pekarangan Sekolah : 600 M^2
- Pemanfaatan Pekarangan Sekolah :
 - Taman : 250 M^2
 - Lapangan Olah Raga : 250 M^2
 - Parkir : 50 M^2
 - Kantin : 56 M^2
 - Green House /Lain-lain : -
- Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan luasnya)
 - Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M^2
 - Ruang Guru : 1 ruang / 15 M^2
 - Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M^2
 - Ruang Tata Usaha : 1 ruang / 9 M^2
 - Ruang Laboratorium : 1 ruang / 28 M^2
 - Ruang Perpustakaan : 1 ruang / 12 M^2
 - Ruang Bimbingan Konseling : -

- Ruang Komputer : 1 ruang / 28 M²
- Ruang OSIS : 1 ruang / 12 M²
- Ruang UKS : 1 ruang / 6 M²
- Ruang Ibadah / Masjid : 1
- Ruang Media : -
- Rung Kesenian : -
- Ruang Serba Guna : 1
- Lain-lain : -

B. Temuan Khusus

1. Kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Pentingnya pengembangan kreativitas dalam sistim pendidikan ditekankan oleh para wakil rakyat memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan efesiensi kerja.

Demikian juga sistim pendidikan lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti yang sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. konsep kreativitas juga masih kurang dipahami dan ini mempunyai dampak terhadap cara mengasuh dan mendidik anak padahal kebutuhan akan kreativitas tampak disemua bidang kegiatan manusia.

Kreativitas belajar siswa sangat penting dikembangkan oleh guru pembimbing kepada siswa agar siswa memiliki kreativitas dalam belajar. di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah memiliki kreativitas belajar tetapi tidak semua siswa yang ada disekolah itu memiliki kreativitas belajar yang sama, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat didalam kelas siswa mempunyai perbedaan gaya belajar ada gaya belajar auditori, visual dan kinesterik dengan perbedaan gaya belajar tersebut siswa yang memiliki kreativitas belajar adanya siswa yang mengajukan pertanyaan saat proses belajar, mengemukakan pendapat dan mengerjakan soal dengan waktu yang

cepat saat guru mata pelajaran memberi tugas. Kreativitas yang kurang baik bisa peneliti lihat dari tingkah laku salah satu siswa yang tidak percaya diri ketika belajar, kurang semangat kemungkinan malas, bosan dan murung tanpa harapan yang mengarah pada kondisi yang serius dalam belajar.

Hal ini senada dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Yunita Harahap, S.Pd. selaku guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

Secara umum semua sekolah pasti memiliki permasalahan dalam kreativitas belajarnya. Demikian halnya dengan smp muhammadiyah 57 medan, karena selama penyelenggaraan pembelajaran ditemukan masalah yang dihadapi sekolah, diantaranya adalah siswa yang malas belajar, tidak serius dalam belajar dikelas, dan siswa yang kurang percaya diri. Maka siswa perlu diberi bimbingan, arahan. Jika tidak maka mengganggu kenyamanan belajar. Tindakan yang perlu dilakukan yaitu memberikan bimbingan, arahan kepada siswa tetapi siswa juga terkadang masih mengulangi kenakalannya. Maka melaksanakan bimbingan harus dilakukan kepada siswa di sekolah.³⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwa kreativitas belajar siswa tidak sama ada yang baik dan ada yang kurang baik hal ini dapat dilihat dengan cara belajar siswa di dalam kelas. Siswa di dalam lingkungan sekolah tidak seluruhnya memahami akan tindakan yang harus dilakukannya dalam belajar maupun persiapan-persiapan yang harus dia miliki untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Karena itu siswa harus diberikan pemahaman yang baik, dengan memberikan bimbingan dan konseling akan membantu siswa mengatasi masalahnya.

2. peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di smp muhammadiyah 57 medan

³⁵ Wawancara dengan Yunita Harahap, S.PD, 08 Mei 2018 Di Ruang Guru, Pukul 10:00 Wib

pada sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru pembimbing dan konseling disekolah, usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih inisiatif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

Proses berpikir kreatif seorang anak sudah harus diperhatikan perkembangan dan pengembangan sejak dini, tidak hanya dilingkungan keluarga melainkan juga dilingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah peran guru pembimbing sangat menentukan perkembangan kreativitas anak didik oleh sebab itu, hendaknya seorang guru pembimbing melakukan upaya-upaya yang dapat membantu pengembangan kreativitas siswa.

Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

1) Melaksanakan Layanan Penguasaan Konten.

Penerapan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah dari luar ataupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang mengganggu proses belajar mengajar siswa tersebut. Untuk itu bimbingan dan konseling disekolah dibutuhkan agar dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Upaya untuk menangani hal tersebut tidak jauh beranjak dari tanggung jawab guru pembimbing hal ini dikarenakan perannya untuk membimbing peserta didik dengan memberikan layanan BK atau kegiatan pendukung. Dengan berbagai jenis layanan yang ada dalam BK yang diterapkan disekolah, layanan yang paling tepat digunakan dilihat dari fenomena yang ada salah satunya adalah layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten adalah memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.³⁶

Layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Pengamatan peneliti, guru pembimbing telah memberikan materi layanan penguasaan konten yang mengacu untuk mengembangkan kreativitas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Yunita Harahap, S.Pd selaku Konselor Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Modern Medan sebagai berikut:

Peran yang dilakukan guru pembimbing Mengembangkan kreativitas belajar dengan berbagai jenis layanan bk yang diterapkan disekolah layanan yang tepat diberikan dilihat dengan fenomena yang ada salah satunya memberikan layanan penguasaan konten dengan materi mencatat, bertanya dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), Namun masih ditemukan peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki kreativitas dalam belajar. Adanya peserta didik yang masih terbawa dengan cara belajar mereka ketika di SD, adanya peserta didik yang masih menjawab pertanyaan dari guru yang hampir sama, masih ada catatan pelajaran tidak lengkap dan tidak teratur. Dengan teknik mencatat yang rapi dan lengkap ini supaya peserta didik dapat mudah untuk mengingat dan menghafal, tentang teknik mengerjakan PR bertujuan untuk mengetahui, memiliki keterampilan dan pemahaman tentang apa yang dipelajari dan pada tentang keterampilan bertanya dapat merangsang kemampuan berpikir serta membantunya mengatasi keraguan dalam belajar.

Hal senada dikatakan oleh siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu Nurul fadilah³⁷ yang peneliti wawancarai ketika jam istirahat tepatnya di depan kelas mengatakan bahwa:

³⁶ Abu bakar M. Luddin, (2010), Dasar-Dasar Konseling, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.65

³⁷ Wawancara dengan siswa Nurul fadilah, 09 Mei 2018 didepan kelas, pukul 11:30

Guru pembimbing benar melaksanakan bimbingan dan konseling seperti layanan penguasaan konten, layanan ini biasanya dilakukan sewaktu guru mata pelajaran tidak masuk ke kelas. Manfaatnya sangat banyak sekali ketika guru pembimbing memberikan layanan kepada siswa, salah satunya adalah mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, memahami, trampil, dan mampu mengikuti pelajaran yang lainnya meskipun hal tersebut dilakukan secara bertahap. Layanan yang diberikan guru pembimbing tentang kreativitas belajar siswa sangat bagus untuk siswa.

Hal senada dikatakan oleh siswa Khairun Nisa³⁸ yang peneliti wawancarai ketika jam istirahat tepatnya di depan kelas mengatakan bahwa:

Guru pembimbing pernah melakukan layanan BK kepada siswa di kelas dan tempat-tempat lainnya yang masih dalam ranah sekolah, dengan menjalankan perannya sebagai guru pembimbing dan ketika guru pembimbing melaksanakan layanan siswa merasa senang karena banyak ilmu yang didapatkan dari guru pembimbing. Manfaat yang dapat saya peroleh ketika guru pembimbing memberikan layanan yaitu saya termotivasi untuk belajar lebih giat sehingga saya dapat menguasai pelajaran yang diberikan guru di kelas dan belajar lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Dari pernyataan di atas benar bahwa guru pembimbing melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa yang mengalami masalah tentang kurang semangat dalam belajar, bosan dan murung. meskipun peneliti tidak melihat bagaimana proses pelaksanaan layanan penguasaan konten. Karena sewaktu peneliti melakukan penelitian di sekolah pembelajaran sudah di ahiri jadi tidak ada lagi proses bimbingan dan pemberian layanan semua sibuk dengan persiapan membagi rapot, akan tetapi guru pembimbing benar melaksanakan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. Diperkuat lagi dengan Hasil wawancara siswa yang bernama Nur Zakiah sebagai berikut:

Guru pembimbing benar melakukan layanan penguasaan konten, ketika guru pembimbing melakukan layanan siswa merasa senang karena banyak ilmu yang didapatkan dari guru pembimbing. Karena guru pembimbing dalam menyampaikan layanan sangat baik dan tidak marah-marah. Manfaat untuk diri sendiri dengan dilakukannya layanan tersebut saya lebih berani untuk mengajukan pertanyaan-

³⁸ Wawancara dengan siswa Khairun Nisa, 09 Mei 2018 di depan kelas, pukul 12:20

pertanyaan yang menyangkut mata pelajaran kepada guru dan saya lebih berani mengemukakan pendapat saya kepada guru.³⁹

Jadi layanan penguasaan konten merupakan salah satu peran yang dilakukan guru pembimbing untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dengan layanan konten tersebut peserta didik dapat menyesuaikan diri dan mampu untuk memperaktekkannya sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Layanan informasi

Kreativitas belajar merupakan potensi yang mutlak dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai potensi yang optimal dalam menempuh studi. Kreativitas belajar adalah kemampuan kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Asumsi ini memberi penegasan bahwasanya pengembangan kreativitas belajar adalah suatu keharusan untuk melakukan hal tersebut, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab paling besar. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan juga memiliki peran strategis dalam rangka pengembangan kreativitas belajar siswa.

Layanan bimbingan dan konseling yang sering diberikan oleh konselor adalah layanan informasi. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Melalui layanan informasi, siswa diharapkan

³⁹ Wawancara dengan siswa, Nur Zakiah 09 Mei 2018 didepan kelas, pukul 12:20

mampu membentuk pola belajar yang baik, mengenal keterampilan, mengenal gaya belajar, menentukan dan mengambil cara belajar yang tepat serta bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

3) Memfasilitasi Siswa

Memfasilitasi siswa merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai mana hasil wawancara dengan Ibu Yunita Harahap, S.Pd selaku Konselor Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Modern Medan sebagai berikut:

Peran yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu dengan cara memfasilitasi semua keperluan siswa yang bersangkutan dengan masalah sekolah dengan memberikan arahan kepada seluruh siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan dan guru pembimbing berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk memberikan kelompok belajar siswa yang aktif dan siswa yang kurang aktif agar mereka saling ketergantungan dalam mengerjakan tugas. Guru pembimbing memberikan motivasi, membimbing, menasehati, dengan memberikan bimbingan dan konseling siswa akan terbantu dalam meningkatkan kreativitas belajar dan memberikan arahan kepada siswa yang lain anak yang aktif atau superaktif untuk membantu siswa yang malas belajar dan siswa yang biasa murung di kelas untuk membantunya dalam belajar.

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu Muhammad fadil mengatakan bahwa:

Berdasarkan wawancara dengan siswa mengatakan bahwa guru pembimbing dan guru mata pelajaran pernah menyuruh untuk membantu siswa yang malas belajar dan mengajak nya untuk belajar bersama, mengajak siswa yang biasanya murung di kelas dan siswa-siswa yang kurang aktif dalam belajar.⁴⁰

Dengan memfasilitasi siswa yang kurang dalam belajar yaitu dengan menyuruh teman-temannya untuk mengajak siswa yang sulit dalam belajar untuk belajar bersama dengan demikian hal tersebut akan membantu mengembangkan kreativitas belajar siswa,

⁴⁰ Wawancara dengan siswa, Muhammad fadil 11 Mei 2018 didepan kelas, pukul 10:00

Jadi dengan peran yang dilakukan guru pembimbing dengan memfasilitasi siswa akan sangat membantu dalam perkembangan anak dalam mengembangkan kreativitas belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Setiap manusia pada dasarnya adalah makhluk kreatif. Rangsangan dari luar adalah bagian penting yang dapat mendorong kemampuan kreatif manusia. Tetapi, optimalisasi dari kemampuan tersebut dapat terwujud dengan adanya pembelajaran dan pembiasaan.

Jadi pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang.

Kreativitas siswa di SMP Muhammadiyah ini sangat rendah jadi sangat penting untuk mengembangkan kreativitas siswa di SMP Muhammadiyah ini, karena kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan siswa dan berpengaruh terhadap totalitas kepribadian seseorang.

Setiap individu sebenarnya memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya. Namun untuk lebih mengoptimalkan dan mengembangkan kreativitas lebih lanjut, maka diperlukan peran lingkungan untuk merangsang dan lebih mengembangkan kreativitas yang sudah ada. Lingkungan (dalam hal ini orang tua dan guru di sekolah) berperan penting untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi kreatif pada anak. Namun sebaliknya tanpa disadari orang tua dan guru juga dapat berperan sebagai penghambat dalam kreativitas anak. Dan sarana yang kurang memadai di sekolah juga dapat

menghambat kreativitas belajar siswa Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Yunita Harahap, S.Pd selaku Konselor Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Modern Medan sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa dengan menghargai pendapat anak dan mendukung untuk mengungkapkannya, memberi waktu kepada anak untuk berpikir dan merenung, membolehkan anak mengambil keputusan sendiri, mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal, meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dan apa yang ingin dihasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak. Sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas yaitu Guru yang cenderung menghambat keterampilan berpikir kreatif dan tidak mendukung keberanian anak untuk mengungkapkan dan menunjukkan kreativitas mereka adalah penekanan bahwa guru selalu benar, penekanan berlebihan pada hafalan, penekanan secara ketat pada penyelesaian pekerjaan dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam suatu pendidikan, hal ini dikarenakan bahwa sarana dan prasarana yang baik tentu akan mendukung terciptanya kondisi pembelajaran dan pengajaran yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing ibu Yunita Harahap, S.Pd. sarana dan prasarana yang mendukung dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan masih kurang memadai, hal ini terlihat dari kurangnya ruangan khusus untuk guru pembimbing dengan tidak adanya ruangan khusus jadi guru pembimbing kesulitan dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa karna kurang sarana dan prasarana yang baik dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa. Sebagaimana di ungkapkan oleh siswa Aditya rifqi:

Siswa mengatakan bahwa terkait dengan sarana memang guru pembimbing masih banyak kendala khususnya ruangan guru pembimbing, memang dalam sekolah ini memiliki ruangan guru pembimbing khususnya untuk melakukan bimbingan dan

konseling tapi ruangan tersebut susah tidak pernah dipergunakan lagi dan tidak pernah di urus sehingga ruangan tersebut sudah menjadi tumpukan barang-barang yang sudah tidak dipergunakan lagi.⁴¹

Hal senada juga dikatakan oleh siswa yang lainnya Adrian amzari:

Mengatakan bahwa ruangan guru pembimbing atau ruangan guru BK sudah tidak pernah dipergunakan lagi sehingga ruangan tersebut dibuat untuk barang-barang yang tidak dapat dipergunakan lagi.⁴²

Tidak adanya ruangan guru pembimbing sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas belajar siswa karna dengan sarana tersebut sangat membantu guru pembimbing untuk mengatasi siswa yang memiliki kreativitas belajar siswa dan siswa yang tidak memiliki kreativitas belajar, sehingga sulit untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. Guru pembimbing hanya mengetahui dengan melihat atau mengamati berbagai tingkah laku siswa sehari-hari sehingga kurang efisien dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Jadi sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat bahwa diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah diketahui setiap individu sebenarnya memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya namun untuk lebih mengoptimalkan dan mengembangkan kreativitas lebih lanjut, maka diperlukan peran lingkungan untuk merangsang dan lebih mengembnagkan kreativitas yang sudah ada.

Lingkungan (dalam hal ini orang tua dan lingkungan di sekolah) berperan penting untuk

⁴¹ Wawancara dengan siswa, Aditya rifqi 11 Mei 2018 didepan kelas, pukul 10:30

⁴² Wawancara dengan siswa, Adrian amzari 11 Mei 2018 didepan kelas, pukul 10:30

mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi kreatif pada anak dan faktor penghambat adalah guru yang menghambat keterampilan berpikir kreatif siswanya dan tidak mendukung keberanian anak dalam segala hal jadi anak tersebut tidak termotivasi untuk mengungkapkan dan menunjukkan kreativitas mereka.

Setiap manusia pada dasarnya adalah makhluk kreatif. Rangsangan dari luar adalah bagian penting yang dapat mendorong kemampuan kreatif manusia. Tetapi, optimalisasi dari kemampuan tersebut dapat terwujud dengan adanya pembelajaran dan pembiasaan.

Jadi pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang.

F. Pembahasan hasil penelitian.

Secara umum dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Melalui layanan penguasaan konten yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam kreativitas belajar.

Guru pembimbing adalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru matapelajaran dan guru praktek baik secara konpensional maupun operasional. Jadi dalam hal ini maka peran konselor sekolah adalah setiap pola tingkahlaku yang merupakan ciri-ciri yang terdapat pada pelaksanaan jabatan-jabatannya. Pola itu nampak didalam maupun diluar sekolah. Konselor sekolah yang baik adalah mereka yang dapat memainkan peran-peran itu dengan berhasil, artinya dapat

menunjukkan suatu pola tingkah laku tertentu yang sesuai dengan perannya dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat⁴³

Disini peneliti akan membahas tentang data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta didik dan guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang mencakup kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan:

Ada tiga temuan setelah dilakukan wawancara dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat disimpulkan berdasarkan wawancara diatas, di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah memiliki kreativitas belajar tetapi tidak semua siswa memiliki kreativitas belajar, ada yang sangat baik, ada yang baik, dan ada yang kurang baik. Tetapi pada dasarnya siswa sudah mempunyai kreativitas belajar ditandai dengan adanya siswa yang mengemukakan pendapatnya saat proses belajar berlangsung dan mengerjakan tugas-tugas di sekolah dengan cepat, siswa perlu dibina untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan kreativitas belajar siswa tidak sama ada yang baik dan ada yang kurang baik sebagaimana yang penulis katakan di atas. Siswa yang mempunyai kreativitas

⁴³ Khairunnisamahdae Lubis,(2013), *Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Masalah Pada Masa Pubertas Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Sumatra Utara, Hal.70

belajar yang baik pasti siswa tersebut aktif didalam kelas seperti mengemukakan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung, tidak malas dalam mengerjakan PR yang di kasih guru mata pelajaran dan menjawab soal-soal yang di kasih guru bidang studi mata pelajaran dengan cepat.

Guru bimbingan dan konseling tentu sangat berperan dalam mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Guru bimbingan dan konseling harus dapat memperhatikan siswa dengan baik agar dapat mengatasi kreativitas belajar siswa lalu mengembangkan kreativitas belajar yang sudah ada pada diri siswa.

2. peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwa peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, yaitu:

1. Melaksanakan layanan penguasaan konten

Melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 57 Medan, dengan melaksanakan layanan penguasaan konten dengan materi/ teknik yaitu:

- a. Dengan teknik mencatat yang rapi dan lengkap ini supaya peserta didik dapat mudah untuk mengingat dan menghafal.
- b. tentang teknik mengerjakan PR bertujuan untuk mengetahui, memiliki keterampilan dan pemahaman tentang apa yang dipelajari.

- c. dan tentang keterampilan bertanya dapat merangsang kemampuan berpikir serta membantunya mengatasi keraguan dalam belajar.

Dengan melaksanakan layanan penguasaan konten akan membantu anak untuk meningkatkan hasil belajarnya di sekolah karena didalam layanan penguasaan konten memberikan bimbingan supa peserta didik memiliki kterampilan dalam belajar.

2. Memfasilitasi siswa

Memfasilitasi siswa merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan salah satu cara yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah saling membantu dalam mengerjakan tugas sama orang lain yang kurang memiliki kreativitas belajar.

3. *Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan*

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu:

Faktor pendukung:

1. Menghargai pendapat anak
2. Mendukung untuk mengungkapkannya (mengungkapkan apaka yang ada dalam pikiran si anak dalam hal pelajaran)
3. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir dan merenung
4. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri
5. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal,

6. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dan apa yang ingin dihasilkan
7. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
8. Sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah

Faktor penghambat:

1. Guru yang cenderung menghambat keterampilan berpikir kreatif dan tidak mendukung keberanian anak untuk mengungkapkan dan menunjukkan kreativitas mereka.
2. Sarana prasarana yang kurang memadai.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung atau tidak langsung terhadap kelancaran proses bimbingan dan konseling, misalnya ruangan bimbingan dan konseling dan lain-lain.

Adapun sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling di antaranya: ruang bimbingan dan konseling, ruang konseling individu, perpustakaan, fasilitas yang ada di ruang BK, dan media dalam menyampaikan layanan. Setelah melakukan observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah 57 Medan peneliti mendapatkan hasil bahwa sarana dan prasarana penunjang bimbingan konseling masih belum memadai. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya ruangan khusus untuk guru pembimbing, sedangkan ruangan guru pembimbing merupakan salah satu sarana penting sebagai penunjang dalam bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing bahwa fasilitas BK masih kurang memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana BK di SMP Muhammadiyah 57 Medan masih kurang memadai, sehingga pelaksanaan layanan belum terlaksana secara optimal.

Dalam temuan penelitian di atas guru pembimbing tentu harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa khususnya masalah yang berkaitan dengan kreativitas belajar siswa. Siswa harus mendapat perhatian dengan baik agar siswa dapat berhubungan dengan orang lain secara baik yang membuat hasil belajarnya meningkat dan memberikan prestasi yang sangat baik.

Untuk mengatasi berbagai masalah terutama yang berkaitan dengan masalah kreativitas belajar siswa adalah dengan memberikan layanan yang ada didalam BK. Melalui kegiatan layanan tersebut tentu guru pembimbing dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama dari berbagai komponen sekolah, yaitu kerjasama guru pembimbing dengan guru bidang studi dan kerjasama guru pembimbing dengan siswa sebagai peserta dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kerjasama yang dimaksud adalah untuk terlaksananya bimbingan dan konseling dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan:

a. Kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan .

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat didalam kelas siswa mempunyai perbedaan gaya belajar ada gaya belajar auditori, visual dan kinestetik dengan perbedaan gaya belajar tersebut siswa yang memiliki kreativitas belajar adanya siswa yang mengajukan pertanyaan saat proses belajar, mengemukakan pendapat dan mengerjakan soal dengan waktu yang cepat saat guru mata pelajaran memberi tugas. Kreativitas yang kurang baik bisa peneliti lihat dari tingkah laku salah satu siswa yang tidak percaya diri ketika belajar, kurang semangat kemungkinan malas, bosan dan murung tanpa harapan yang mengarah pada kondisi yang serius dalam belajar

b. Peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

1. Melaksanakan layanan penguasaan konten

Materi penguasaan konten yang telah dilakukan guru pembimbing untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa adalah konten tentang mencatat yang rapi dan lengkap. Materi ini bertujuan supaya peserta didik dapat mudah untuk mengingat dan menghafal catatannya. Materi layanan penguasaan konten tentang teknik mengerjakan PR. Materi ini bertujuan untuk mengetahui, memiliki keterampilan dan pemahaman tentang apa yang telah

dipelajari. Selanjutnya pada materi layanan penguasaan konten tentang keterampilan bertanya dapat merangsang kemampuan berpikir serta membentuknya mengatasi keraguan dalam belajar.

2. Melaksanakan layanan informasi

Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Melalui layanan informasi, siswa diharapkan mampu membentuk pola belajar yang baik, mengenal keterampilan, mengenal gaya belajar, menentukan dan mengambil cara belajar yang tepat serta bertanggung jawab sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

3. Memfasilitasi siswa

Guru pembimbing di SMP Muhammadiyah 57 Medan sudah mengembangkan kreativitas belajar siswa dengan cara memfasilitasi siswa yang mempunyai kreativitas belajar rendah dengan cara menyuruh suatu siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi untuk membantu siswa yang memiliki kreativitas rendah tersebut dalam belajar di kelas.

c. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan,

Faktor pendukung: dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa dengan menghargai pendapat anak dan mendukung untuk mengungkapkannya, memberi waktu kepada anak untuk berpikir dan merenung, membolehkan anak mengambil keputusan sendiri, mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal,

meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dan apa yang ingin dihasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak. Sarana dan prasarana yang memadai dari sekolah dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Faktor penghambat: dalam mengembangkan kreativitas yaitu Guru yang cenderung menghambat keterampilan berpikir kreatif dan tidak mendukung keberanian anak untuk mengungkapkan dan menunjukkan kreativitas mereka adalah penekanan bahwa guru selalu benar, penekanan berlebihan pada hafalan, penekanan secara ketat pada penyelesaian pekerjaan dan sarana prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk lebih memperhatikan dan memberikan fasilitas yang lengkap kepada guru pembimbing agar pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih efektif.
- b. Kepada guru pembimbing dalam membantu menuntaskan masalah siswa serta menjalin kerja sama dengan orang tua murid dan warga yang ada di dalam lingkungan sekolah agar bimbingan dan konseling berlangsung lebih efektif.
- c. Kepada siswa apabila mengalami masalah baik bersifat fisik maupun psikologis agar mengkomunikasikan masalah tersebut kepada guru pembimbing, sehingga masalah yang di alami siswa tersebut bisa teratasi

- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang kreativitas belajar siswa dan mengangkan topik-topik permasalahan yang lain mengenai kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

Mohammad Ali, Muhammad asrori, 2011,*psikologi remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yossy Suparno, 2005,*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Media Abadi.

Utami Munandir. 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.

www. Google. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama* Jalan R.S. Fatmawati Cipeta- PO BOX, Jakarta Selatan. Diakses Pada Tanggal 30 Januari 2018 jam 7.09

Prayitno Dan Amti Erman, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta.

Tritjahjo Danny Seosilo,*pengembangan kreativitas melalui pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)

Reni Akbar, Sihadi Darmo dan Maerdi Wiyono, 2001,*Kreativitas*, Jakarta: Grasindo.

Yuridik Jahja, 2001, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

E.I Lantang Harahap, 1987, *Mari Mempertinggi Kreativitas*, Jakarta: Gunung Agung.

Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Departemen Agama RI, 2008,*AL-quran dan terjemahannya*, Surabaya : Mahlmkota.

Cut Metia, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Babdung : Citapustaka Media Perintis.

Departemen agama RI, 2008, *al-quran dan terjemahannya*, surabaya:mahlm kota.

Muhammad ali, dkk. 2010, *psikologi remaja: perkembangan peserta didik*, Jakarta: bumi aksara.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Saiful Akhyar, 2011, *konseling islam dan kesehatan mental*, Medan: Ciptapustaka Media Perintis.

Departemen Agama RI, 2000, *AL-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.

Rafi'udin, 2001, *hadits-hadits pilihan*, Jakarta: Bina Utama Publiing.

Dewi Ketut Sukardi, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno dan Erman Amti, 1994, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno dkk, 2015, *Perkembangan Melalui Pelayanan Bk Di Satuan Pendidikan*, Kallurang: Paramitra.

Abu bakar m. Luddin, 2011, *psikologi pendidikan*, bandung: cipta pustaka media perintis.

Prayitno, 1997, *Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Mengengah Kejuruan*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Abu Bakar M. Luddin, 2009, *Dasar-dasar Konseling (Tinjauan Teori Dan Praktik)*, Binjai: Difa Grafika.

Salim dan Syahrur, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.

Susilo Rahardjo dan Gudrianto, 2013, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana.

Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Bagaimana letak strategi sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4. Apa saja visi dan misi SMP Muhammadiyah 57 Medan?
5. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
6. Bagaimana keadaan jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
7. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas sekolah di SMP Muhammadiyah 57 Medan khususnya sarana dalam BK?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Bagaimana peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Layanan apa saja yang ibuk berikan dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4. Menurut ibuk apa pentingnya mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

1. Pernahkan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Kapan saja waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di berikan kepada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Bagaimana pandangan anda tentang peran guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa ?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
5. Menurut anda apa pentingnya kreativitas belajar siswa untuk diri sendiri dan untuk orang lain?
6. Bagaimanakah cara guru pembimbing dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ibu Yunita Harahap S.Pd Guru Bk SMP Muhammadiyah 57 Medan



Wawancara Dengan Kepala Sekolah Muhammad Nasir, M.Pd SMP Muhammadiyah 57 Medan



Wawancara Dengan Siswa Muhammad Fadil, Aditya Rifqi, Adrian Amzari SMP Muhammadiyah 57 Medan



Wawancara Dengan Siswa Nurul Fadilah, Khairun Nisa, Nur Zakiah SMP Muhammadiyah 57 Medan



SMP Muhammadiyah 57 Medan Dari Depan



Seluru Murid SMP Muhammadiyah 57 Medan



Poto Bersama Siswa Dan Guru BK SMP Muhammadiyah 57 Medan